ANALISIS DAYA SAING SEKTOR UNGGULAN DALAM STRUKTUR PEREKONOMIAN KABUPATEN MIMIKA

Ahmad Usman Ali[(1)], Abu Bakar[(2)]

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Jambatan Bulan Timika
Email:stie@stiejb.ac.id

ABSTRCT

This study aims to determine the leading sector of economic and find the competitiveness among economic structures ofMimika Regency. Descriptive methodologyis used to describes something. Data collection using documentation and library method. To know the superior sectors and competitiveness of the leading sectors, the analysis instruments using LQ analysis to find out the leading sectors in the economic stucture of mimika and shift share district to determine the competitiveness of superior sectors.

The result of this study indicate that there are 13 leading sectors in the Mimika region, namely agriculture, forestry and fisheries, electricity and gas procurement sector, water supply, waste management waste and recycling, construction, large and retail trade, car and motorcycle repairs, transportation and warehousing, provision of accomodation and feeding, information and communication of financial services and insurance, real estate, corporate services government administration, defense and social security, and other services. And there are four sectors in mimika that have competitiveness, namely agriculture, forestry, and fishery sector, electricity and gas procurement sector, water supply of waste recycling waste management, goverment administration sector, defense and social security.

Keywords: Superior sectors competitiveness

PENDAHULUAN

Era reformasi yang terjadi di Indonesia saat ini telah banyak membawa perubahan dalam berbagai bidang pembangunan dan pemerintahan.Salah satu perubahan dalam pemerintahan adalah mulai diberlakukannya otonomi daerah yang diatur dalam UUNo.23/2014 mengenai pemerintahan daerah

dan UUNo.33 /2004 mengenai perimbangan keuangan antar pusat dan daerah.

Di era otonomi daerah ini setiap wilayah atau daerah dituntut untuk bisa mencari, mengelola dan mengidentifikasi kemampuan daerah bersangkutan.Untuk itu perlu adanya perencanaan pembangunan yang tepat dengan memperhatikan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Menurut Arsyad pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi.Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat.Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya.

Kabupaten Mimika di Provinsi Papua yang lahir berdasarkan peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 1996 sebagai Kabupaten Administratif yang kemudian berdasarkan Undang-Undang No. 45 Tahun 1999 menjadi Kabupaten Otonom, kini pembangunan sedang gencar dilakukan karena Kabupaten Mimika berpotensi menjadi daerah penyangga bagi Kabupaten lainnya di wilayah pegunungan dan pantai di kawasan selatan dan timur Provinsi Papua. Dengan didukung sarana dan prasarana transportasi seperti Bandara Internasional Moses Kilangin dan pelabuhan Poumako merupakan aksesbilitas yang semakin terbuka.Hal ini kian meningkatkan mobilitas penduduk dan barang/jasa ke Kabupaten Mimika. Dampak lain yang menonjol sebagai akibat dari pembangunan di Kabupaten Mimika adalah

berubahnya segala bidang kehidupan masyarakat setempat yang semula hanya mengandalkan kegiatan di bidang pertanian. Seiring dengan perkembangan pembangunan, masyarakat mulai mengerjakan berbagai kegiatan ekonomi, terutama bidang pembangunan dan jasa yang tentu mengubah pola dan orientasi hidup masyarakat.

Untuk melihat potensi sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Mimika seperti tabel di bawah:

Tabel 1
Peranan PDRB Dengan Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010-2014

No	Kategori Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.28	1.70	1.98	2.02	2.55
2	Pertambangan dan penggalian	91.36	88.52	86.77	86.11	82.00
3	Industri pengolahan	0.11	0.14	0.16	0.17	0.21
4	Pengadaan listrik dan gas	0.01	0.01	0.01	0.01	0.02
5	Pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01
6	Kontruksi	1.47	1.92	2.09	2.23	2.94
7	Perdagangan besar dan enceran, reparasi obil, dan sepeda motor	1.34	1.78	2.14	2.24	2.92
8	Transportasi dan pergudangan	0.71	0.95	1.18	1.27	1.67
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0.16	0.21	0.26	0.29	0.39
10	Informasi dan komunikasi	1.22	1.67	1.84	1.93	2.52
11	Jasa keuangan dan asuransi	0.39	0.42	0.48	0.53	0.67
12	Real estate	0.42	0.58	0.62	0.65	0.83
13	Jasa perusahaan	0.30	0.45	0.49	0.52	0.67
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminansoosial wajib	0.82	1.14	1.40	1.44	1.80
15	Jasa pendidikan	0.13	0.17	0.19	0.20	0.25
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.10	0.13	0.15	0.16	0.21
17	Jasa lainnya	0.15	0.18	0.22	0.23	0.34
	PDRB	1000	100	100	100	100

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa peranan sektor pertambangan dan penggalian pada PDRB Kabupaten Mimika masih sangat dominan karena adanya kontribusi dari PT. Freeport Indonesia di Kabupaten

Mimika.Namun masih ada beberapa sektor yang berpotensi untuk di tingkatkan sebagai penopang perekonomian Kabupaten Mimika.

Untuk melihat potensi sektor ekonomi yang lain peneliti menggunakan tabel peranan PDRB tanpa pertambangan dan penggalian menurut lapangan usaha seperti di bawah ini:

Tabel 2
Peranan PDRB Tanpa Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010-2014.

No	Kategori Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	14.86	14.83	14.99	14.57	14.16
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	1.31	1.26	1.21	1.20	1.19
4	Pengadaan listrik dan gas	0.10	0.09	0.10	0.09	0.10
5	Pengadaan air, pengelola sampah, limbah dan daur ulang	0.10	0.09	0.09	0.08	0.08
6	Kontruksi	17.05	16.76	15.81	16.07	16.34
7	Perdagangan besar dan enceran, reparasi obil, dan sepeda motor	15.51	15.52	16.17	16.12	16.23
8	Transportasi dan pergudangan	8.23	8.32	8.90	9.15	9.26
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.88	1.83	1.95	2.08	2.19
10	Informasi dan komunikasi	14.10	14.55	13.89	13.91	14.00
11	Jasa keuangan dan asuransi	4.56	3.36	3.64	3.79	3.71
12	Real estate	4.81	5.02	4.70	4.68	4.58
13	Jasa perusahaan	3.48	3.91	3.74	3.73	3.75
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminansoosial wajib	9.53	9.97	10.55	10.34	10.00
15	Jasa pendidikan	1.54	1.48	1.46	1.41	1.36
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.17	1.13	1.14	1.12	1.17
17	Jasa lainnya	1.76	1.60	1.68	1.66	1.86
	PDRB	1000	100	100	100	100

Sumber: BPS Kab. Mimika 2014

Berdasarkan tabel diatas sektor pertambangan dan penggalian di hilangkan. Diketahui bahwa sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepada motor; pertanian, kehutanan, dan perikanan; informasi dan komunikasi; administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; transportasi dan pergudangan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai penunjang perekonomian Kabupaten Mimika.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis daya saing sektor unggulan dalam

strukturperekonomian Kabupaten Mimika”

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul, jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkanoleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik (Tambunan, 2001).Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Sektor unggulan menurutTumenggung (Halawa, 2014:11) adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain, serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki *multiplier effect* yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi, baik pasar lokal maupun pasar ekspor.

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*).Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

Sektor unggulan di suatu daerah (wilayah) berhubungan erat dengan data PDRB dari daerah bersangkutan. Karena di dalam PDRB terkandung informasi yang sangat penting diantarnya untuk melihat *output* sektor ekonomi (kontribusi masing-masing sektor) dan tingkat pertumbuhan dalam suatu daerah baik daerah provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Konsep Pembangunan Ekonomi

Pengertian pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang

disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad,1999:6).

Pembangunan ekonomi memang harus dipandang sebagai suatu proses dimana saling keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembangunan ekonomi tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis dengan seksama. Dengan cara tersebut bisa diketahui runtutan peristiwa yang timbul yang akan mewujudkan peningkatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan berikutnya (Arsyad,1999:6). Menurut Todaro (2000:21), sasaran pembangunan yang minimal dan pasti ada adalah:

1. Meningkatkan persediaan dan memperluas pembagian atau pemerataan bahan pokok yang dibutuhkan untuk bisa hidup seperti perumahan, kesehatan dan lingkungan.
2. Mengangkat taraf hidup termasuk menambah dan mempertinggi pendapatan dan penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai-nilai budaya manusiawi, yang semata-mata bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan materi, akan tetapi untuk meningkatkan kesadaran akan harga diri baik individu maupun nasional.
3. Memperluas jangkauan pilihan ekonomi dan sosial bagi semua individu dan nasional dengan cara membebaskan mereka dari sikap budak dan ketergantungan, tidak hanya hubungan dengan orang lain dan negara lain, tetapi dari sumber-sumber kebodohan dan penderitaan.

Menurut Suryana (2000:63) Ada empat model pembangunan yaitu yang pertama adalah model pembangunan ekonomi yang beorientasi pada pertumbuhan, yang kedua adalah penciptaan lapangan kerja, kemudian yang ketiga penghapusan kemiskinan, serta yang keempat model pembangunan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar. Berdasarkan atas model pembangunan tersebut, semua itu bertujuan pada perbaikan kualitas hidup, peningkatan barang-barang dan jasa, penciptaan lapangan kerja baru dengan upah yang layak, dengan harapan tercapainya tingkat hidup minimal untuk semua rumah tangga yang kemudian sampai batas maksimal(Irawan, 2010:10)

Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut (Arsyad, 1999:108), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya

mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*indigenous development)*dengan menggunakan potensi sumberdayamanusia, kelembagaan,dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses. Yaitu proses mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah.Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah.Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.

Konsep Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Secara ekonomi, ada beberapa cara untuk memperhitungkan pertumbuhan ekonomi, baik dilihat dari sisi permintaan maupun jika dilihat dari sisi penawaran. Apabila dari sisi permintaan (demand) yaitu dengan memperhitungkan komponen-komponen makro ekonomi berupa konsumsi, investasi, ekspor dan impor sedangkan dari sisi penawaran (supply) dengan memperhitungkan nilai tambah setiap sektor dalam produksi nasional.Perekonomian dibagi menjadi tiga sektor besar, yaitu primer, sekunder dan jasa-jasa (tersier). Laju pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui indikator perkembangan PDB

atau PNB dari tahun ke tahun. Adapun cara menghitung laju pertumbuhan dilakukan dengan tiga metode yaitu, cara tahunan, cara rata-rata setiap tahun, dan cara *compounding factor*, yaitu mengukur pertumbuhan ekonomi dalam kurun periode beberapa tahun, dengan pertumbuhan setiap tahunnya ditambahkan ke nilai orisinalnya.

Pengukuran pertumbuhan ekonomi secara konvensional biasanya dengan menghitung peningkatan presentase dari Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci, PDB adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Mankiw, 2000). Pertumbuhan biasanya dihitung dalam nilai riil dengan tujuan untuk menghilangkan adanya inflasi dalam harga dan jasa yang diproduksi sehingga PDB riil mencerminkan perubahan kuantitas produksi.

Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi regional, digunakanlah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sistem perekonomian di suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu tertentu.Sehingga PDRB merupakan suatu ukuran untuk melihat aktivitas perekonomian suatu daerah.Secara teori, PDRB tidak dapat dipisahkan dari Produk Domestik Bruto (PDB) baik dari konsep, definisi, metodologi, cakupan dan sumber datanya.Hal ini dilakukan untuk menjaga keseragaman konsep, definisi dan metoda yang dipakai di seluruh Indonesia (Wahyudi, 2010:13)

Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Para ekonom beranggapan bahwa pertumbuhan pendapatan rill bisa digunakan sebagai ukuran kinerja (*performance*) perekonomian negara.Oleh karena itu pemahaman terhadap sifat-sifat pertumbuhan ekonomi penting untuk di ketahui dan didalami(Subandi, 2011:87),.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat atau negara adalah modal, termasuk semua investasi baru yang terwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*), di samping pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi.

1. Akumulasi Modal

   Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang

ditabung kemudian diinvestasikan untuk memperbesar *output* pada masa yang akan datang. Investasi jenis ini sering diklasifikasikan sebagai investasi sektor produktif (*Directly Productive Activities*), yaitu berupa pabrik-pabrik, mesin-mesin, peralatan, dan barang-barang yang baru yang akan meningkatkan stok modal (*capital stock*). Di samping itu ada investasi lainnya yang dikenal dengan sebutan infrastruktur sosial dan ekonomi (*Social Overhead Capital*) yaitu yang berupa jalan raya, listrik, air, sanitasi, dan komunikasi untuk mempermudah dan mengintergrasikan kegiatan-kegiatan ekonomi.

2. Pertumbuhan Penduduk
   Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.
3. Kemajuan Teknologi
   Kemajuan teknologi merupakan faktor paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah. Ada tiga macam klasifikasi kemajuan teknologi yaitu: netral, hemat, tenaga kerja (*labor saving*), hemat modal (*capital saving*).

Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan produsen memproduksi suatu komoditi dengan mutu yang baik dan biaya yang cukup rendah sesuai harga di pasar internasional, dapat dipasarkan dengan laba yang cukup dan dapat melanjutkan kegiatan produksi atau usahanya (Simanjuntak, 1992).

Sudaryanto dan Simatupang (dalam Tarigan, 2005), konsep keunggulan komparatif merupakan ukuran daya saing potensial apabila perekonomian tidak mengalami distorsi sama sekali. Simatupang mengemukakan bahwa konsep yang lebih cocok untuk mengukur kelayakan finansial adalah keunggulan kompetitif atau sering disebut *"revealed competitive advantage"* yang merupakan

pengukur daya saing kegiatan pada kondisi perekonomian aktual (Ariyanto, 2010:13)

Indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat daya saing adalah sebagai berikut:

1. Laju pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan produksi perkapita dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian.
2. Kontribusi sektor ekonomi peranan atau kontribusi sektorekonomi menunjukkan struktur perekonomian yang terbentuk disuatu daerah. Strukturekonomi dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dinyatakan dalam persentase, menunjukkan besarnya peranan masing-masing sektor ekonomi dalam kemampuan menciptakan nilai tambah, kontribusi tersebut menggambarkanketergantungan daerah terhadap satu atau beberapa sektor tertentu.

Teori Keunggulan Komparatif

Menurut Tarigan (2005:79) stilah *comparative advantage* (keunggulan kokomparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1917) sewaktu membahas perdagangan antara dua negara. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang bagi negara tersebut memiliki keuggulan komparatif, maka kedua negara tersebut akan beruntung

Keunggulan komparatif suatu komoditi bagi suatu negara atau daerah adalah bahwa komoditi itu lebih unggul secara relatif dengan komoditi lain di daerahnya.

Pengertian unggul dalam hal ini adalah dalam bentuk perbandingan dan bukan dalam bentuk nilai tambah riel.Dalam perdagangan bebas antar daerah, mekanisme pasar mendorong masing-masing daerah bergerak ke arah sektor yang daerahnya memiliki keunggulan komparatif.Akan tetapi, mekanisme pasar seringkali bergerak lambat dalam mengubah struktur ekonomi suatu daerah. Pengetahuan akan keunggulan komparatif suatu daerah dapat digunakan para penentu kebijakan untuk mendorong perubahan struktur perekonomian daerah kearah sektor yang mengandung keunggulan komparatif, Jadi, apabila sektor yang memiliki keunggulan komparatif bagi suatu daerah telah diketahui lebih dahulu, pembangunan sektor itu dapat disegerakan

tanpa menunggu tekanan mekanisme pasar yang sering berjalan lambat. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah.

Pedapatan Domestik Regional Bruto

PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Hadi Sasana, 2006).PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya.Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi didaerah tersebut.Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksitersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan, baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Penghitungan PDRB dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi):

1. Motode Langsung, Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rincian penjelasannya sebagai berikut:
   a. Menurut Pendekatan Produksi
      Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksikan oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor atau sektor dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).
   b. Menurut Pendekatan Pengeluaran
      Produk Domestik Regional Bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir. Komponen-komponen tersebut meliputi:
      a) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
      b) Konsumsi pemerintah
      c) Pembentukan modal tetap domestik bruto
      d) Perubahan stok

e) Ekspor netto

c. Menurut Pendekatan Pendapatan
Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan.Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.cara penyajian Produk Domestik Regional Bruto disusun dalam dua bentuk, yaitu:
a) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan
Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstanyaitu jumlah nilai produksi atau pengeluaran atau pendapatan yang dihitung menurut harga tetap. Dengan cara mendefinisikan berdasarkan harga-harga pada tingkat dasar dengan menggunakan indeks harga konsumen. Dari perhitungan ini tercermin tingkat kegiatan ekonomi yang sebenarnya melalui Produk Domestik Regional Bruto riilnya.
b) Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku
Pengertian Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menurut BPS adalah jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah yang dimaksud merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa atas ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi.

2. Metode Tidak Langsung atau Metode Alokasi
Dalam metode ini PDRB suatu wilayah diperoleh dengan menghitung PDRB wilayah tersebut melalui alokasi PDRB wilayah yang lebih luas.Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini digunakan beberapa alokator antara lain:
a. Nilai produksi bruto atau netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang dialokasikan
b. Jumlah produksi fisik
c. Tenaga kerja

d. Penduduk
e. alokator tidak langsung lainnya.

Dengan menggunakan salah satu atau beberapa alokator dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah setiap sektor dan subsektor.

Cara penyajian PDRB adalah sebagai berikut :

a. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahunnya, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara maupun pada penilaian komponen PDRB. PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumberdaya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan, semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga tetap, maka perkembangan agregat pendapatan dari tahun ketahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun (Syahrullah, 2014:11)

Teori Pergeseran Ekonomi

Berkaitan dengan struktur wilayah, Todaro (2000:82) menyatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara perlahan-lahan dari aktivitas pertanian ke sektor non pertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa.

Mengambilarti pembangunan menurut Meir dalam Kuncoro (2006:112) bahwa pembangunan adalah suatu proses dimana pendapatan perkapita suatu Negara meningkat selama kurun waktu yang panjang, dengan catatan jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan absolut tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan dalam hal:

1. Perubahan sektor ekonomi dari pertanian ke industri atau jasa.
2. perubahan dalam kelembagaan baik melalui

regulasi maupun reformasi kelembagaan itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan dalam struktur ekonomi suatu Negara antara lain pertama, disebabkan oleh sifat manusia dalam kegiatan konsumsinya, yaitu apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan (*income elasticity of demand*) adalah rendah untuk konsumsi bahan makanan. Sedangkan permintaan terhadap bahan pakaian, perumahan, dan barang-barang konsumsi hasil industri adalah sebaliknya. Sifat permintaan masyarakat tersebut sesuai dengan hukum *Engels*, dimana teori *Engels* menyatakan bahwa, makin tinggi pendapatan masyarakat maka akan semakin sedikit proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli bahan pertanian, sebaliknya proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli produksi barang-barang industri menjadi bertambah besar.

Faktor kedua, yaitu perubahan struktur ekonomi disebabkan pula oleh perubahan teknologi yang terus-menerus berlangsung. Perubahan teknologi yang terjadi dalam proses pembangunan akan menyebabkan perubahan pada struktur produksi yang bersifat *compulsory* dan *inducive.* (Tomasoa, 2014:4)

Analisis LQ dan Shift Share

1. Analisis Location Quotient

   Untuk menentukan sektor unggulan di Kabupaten Mimika digunakan metode analisis *Location Quotient*(LQ).

   Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Mimika yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor unggulan, dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan.

   Rumus LQ:

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

   x_i = Nilai tambah sector $_i$ di K abupaten Mimika

   PDRB = Produk domestic regional bruto Kabupaten Mimika

X_i = Nilai tambah sector $_i$ di Provinsi Papua

PNB = PDRB Provinsi Papua

Berdasarkan rumus di atas perhitungan LQ sebagai berikut:

a. Nilai LQ = 1. Ini berarti ba hwa tingkat spesialisasi s ektor i di daerah Kabupaten Mmika adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua.
b. Nilai LQ > 1. Merupakan sectorunggulan, ini berarti bahwa tinggat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Mimika lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perkonomian Provinsi Papua.
c. Nilai LQ < 1. Merupakan bukan sektor unggulan, ini berarti bahwa tinggat spesialisasi sektor i di daerah Kabupaten Mimika lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perkonomian Provinsi Papua.

Apabila nilai LQ > 1, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan dan potensial untukdikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Mimika.Sebaliknyaapabila nilai LQ < 1, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Mimika.

2. Analisis Shift Share

Analisis*shift share* dapat menjelaskan berbagai perkembangan ekonomi di suatu daerah selama beberapa periode waktu penelitian. Perubahan struktur ekonomi dapat dilihat dari perubahan persentase sumbangan sektor-sektor ekonomi suatu wilayah (PDB,PDRB atau penyerapan tenaga kerja) terhadap totalnya. Komponen utama dalam *analysis Shift Share* yaitu, komponen *National Share* (N) disebut dengan pertumbuhan nasional, komponen *Proportional Shift* (P) disebut juga sebagai *industry mix* atau bauran industry, dan komponen *Differential Shift* (D) atau keunggulan kompetitif

Rumus Shift-Share :

a. National Share

   Ns i, t = E r, i, t-n (E N,t / E N, t-n) E r,i t-n
b. Poportional Shift

   P r, i, t ={ (E N, i, t / E N, i, t-n) – (E N, t / E N ,t-n) } x E r, i, t-n
c. Differential Shift

   D r, i, t = {E r, i, t – (E N, i, t-n / E N, i, t-n) E r, i, t-n}

Ket :

Ns = Komponen *national share* di Kabupaten Mimika

P = Komponen*proportional shift* di Kabupaten Mimika

D = Komponen *differential Shift* di Kabupaten Mimika

r =Kabupaten Mimika,

N = Provinsi Papua

i = Sektor Ekonomi,

t – n = Tahun Awal

t = Tahun Akhir,

E = Total PDRB (Tarigan, 2005:82)

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang diselidiki.

Daerah dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Mimika.Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah daya saing sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Mimika.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder :

1. Data
   a. PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Mimika 2010-2015
   b. PDRB atas dasar harga konstan Provinsi Papua 2010-2015
   c. Sejarah Kabupaten Mimika
   d. Letak Geografis Kbupaten Mimika
   e. Kependudukan Kabupaten Mimika
   f. Laju Pertumbuhan Kabupaten Mimika
   g. PAD Kabupaten Mimika
2. Sumber Data
   a. BPS Kabupaten Mimika
   b. BPS Provinsi Papua
   c. BAPPEDA Kabupaten Mimika

Instrumen Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat analisis Location Quotient (Kuosien Lokasi) dan Shift-Share.Alat analisis LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industry tersebut secara nasional.Sedangkan Analisis Shift-Share juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (industri) di daerah kita

dengan wilayah nasional.Akan tetapi, metode ini lebih tajam dibandingkan dengan metode LQ.

1. Untuk mengetahui sektor unggulan dalam struktur perekonomian di Kabupaten Mimika penulis menggudakan analisis LQ.

   Rumus :

   $$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

   x_i = Nilai tambah sector $_i$diKabupaten Mimika

   PDRB = Produk domestic regional bruto Kabupaten Mimika

   X_i =Nilai tambah sector $_i$ di Provinsi Papua

   PNB =PDRBProvinsi Papua

2. Untuk mengetahui daya saing sektor unggulan di Kbupaten Mimika, penulis menggunakan alat analisis *Shift Share*

   Rumus Shift-Share:

   a. National Share
      Ns i, t = E r, i, t-n (E N,t / E N, t-n) - E r,i t-n
   b. Poportional Shift
      P r, i, t ={ (E N, i, t / E N, i, t-n) – (E N, t / E N ,t-n) } x E e, i, t-n
   c. Differential Shift
      D r, i, t = {E r, i, t – (E N, i, t-n / E N, i, t-n) E r, i, t-n}

      Ket :

      Ns =Komponen *national share* di Kabupaten Mimika
      P =Komponen *proportional shift* di Kabupaten Mimika
      D =Komponen *differential Shift* di Kabupaten Mimika
      r = Kabupaten Mimika,
      N = Provinsi Papua
      i = Sektor Ekonomi,
      t – n = Tahun Awal
      t = Tahun Akhir,
      E = Total PDRB

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi dan kepustakaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Sektor Unggulan di Kabupaten Mimika

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sektor unggulan sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, maka kontribusi sektor dalam perekonomian Kabupaten Mimika dikomparasikan dengan kontribusi sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua. Untuk wilayah Kabupaten Mimika, data yang digunakan adalah data PDRB Atas Dasar Harga Konstan tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian.Suatu sektor

dikatakan unggulan dan berpotensi sebagai penggerak perekonomian di Kabupaten Mimika apabila nilai LQ > 1.Sebaliknya, sektor dikatakan tidak unggulan dan kurang berpotensi sebagai penggerak perekonomian apabila nilai LQ < 1.

Penentuan sektor unggulan sangat penting dilakukan karena dapat digunakan sebagai barometer untuk menentukan sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan ekonomi periode selanjutnya.Sektor unggulan merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hasil produksinya dapat melayani pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Mimika, sedangkan sektor tidak unggulan merupakan sektor dengan kegiatan ekonomi yang hanya mampu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat di Kabupaten Mimika saja.

Berikut hasil perhitungan LQ Kabupaten Mimika tahun 2010 – 2015.

Tabel 3
Nilai LQ Kabupaten Mimika

No	Sektor Ekonomi	LQ Kabupaten Mimika						Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	1,41	1,32	1,25	1,17	1,20	1,21	1,26
2	Pertambangan dan penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri Pengolahan	0,69	0,61	0,58	0,55	0,55	0,57	0,59
4	Pengadaan Listrik dan Gas	3,79	3,32	3,23	3,06	3,10	3,08	3,26
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,97	1,66	1,59	1,48	1,47	1,44	1,60
6	Konstruksi	2,37	1,85	1,61	1,48	1,54	1,56	1,74
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,49	2,25	2,12	1,99	2,05	2,04	2,16
8	Transportasi dan Pergudangan	2,59	2,29	2,13	1,98	2,03	2,01	2,17
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,74	3,21	3,23	3,06	3,06	3,02	3,22
10	Informasi dan Komunikasi	5,03	4,44	4,07	3,67	3,77	3,75	4,12
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,98	2,79	2,48	2,36	2,47	2,43	2,75

No	Sektor Ekonomi	LQ Kabupaten Mimika						Rata-Rata
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
12	Real Estate	2,72	2,40	2,12	1,97	2,07	2,05	2,22
13	Jasa Perusahaan	3,82	3,48	3,31	3,13	3,10	3,07	3,32
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,49	1,35	1,36	12,84	1,24	1,24	3,25
15	Jasa Pendidikan	0,97	0,83	0,75	0,69	0,71	0,69	0,77
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,04	0,88	0,81	0,77	0,80	0,81	0,85
17	Jasa lainnya	2,23	1,82	1,73	1,59	1,69	1,68	1,79

Sumber : Data Primer

Dari hasil perhitungan LQ diatas, dapat diketahui bahwa, Sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mimika selama rentang waktu 2010-2015 mengalami perubahan,dimana terdapat 13 sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Mimika, yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; dan jasa lainnya. sektor tersebut dapat dilihat dari nilai LQ yang lebih besar dari 1.

Daya Saing Sektor Unggulan di Kabupaten Mimika

Untuk mengetahui pertumbuhan dan pergeseran sektor dalam perekonomian Kabupaten Mimika digunakan analisis *Shift Share*.Analisis*ini*mengasumsikan bahwa pertumbuhan PDRB suatu daerah ditentukan oleh komponen *Share* (*Provincial Share/PS*), dan komponen *Shift (Proportional Shift* (P) dan *Differntial Shift* (D).

Hasil analisis *Shift Share* Kabupaten Mimika tahun 2010–2015 dengan menggunakan data PDRB Atas Dasar Harga Konstan tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Analisis *Shift Share* Kabupaten Mimika Tahun 2010-2015
(Jutaan Rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Ns	P	D	∆E
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	144726,21	144163,19	39571,47	328460,87
2	Pertambangan dan penggalian	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	12737,09	3324,51	-699,03	15362,58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1008,65	984,15	-117,87	1874,93
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	983,65	-296,95	-799,61	-112,91
6	Konstruksi	165988,96	218193,34	-332477,24	51705,05
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	150985,75	270018,35	-15451,93	405552,17
8	Transportasi dan Pergudangan	80175,19	128939,31	-43179,59	165934,91
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18322,92	38116,38	-3739,34	52699,96
10	Informasi dan Komunikasi	137297,45	159580,05	-117521,24	179356,26
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	44425,98	-17891,78	-96498,87	-69964,67
12	Real Estate	46845,22	70311,68	-36345,68	80811,22
13	Jasa Perusahaan	33856,45	46955,41	-7506,38	73305,48
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	92837,95	205413,85	4302,04	302553,84
15	Jasa Pendidikan	15015,24	10808,46	-18672,90	7150,80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11427,62	19160,28	-6339,46	24248,44
17	Jasa lainnya	17100,85	23286,35	-13578,47	26808,73
	Jumlah	973735,18	1321066,60	-649054,10	1645747,68

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa selama kurun waktu 2010–2015, nilai komponen (Ns) Kabupaten Mimika sebesar 973.735,18juta Rupiah. Nilai komponen Ns yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.Nilai komponen bauran industri (P) Kabupaten Mimika sebesar 1.321.066,60juta Rupiah. Nilai (P) yang positif mengindikasikan bahwa secara umum pertumbuhan PDRB sektoral di Provinsi Papua lebih

besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua, sehingga menyebabkan peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika. Secara sektoral, dapat dilihat bahwa semua sektor ekonomi di Kabupaten Mimika mempunyai nilai P yang positif.Pengaruh daya saing (D) terhadap pertumbuhan PDRB tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Mimika berdasarkan hasil analisis *Shift Share* bernilai -649.054,10juta Rupiah. Nilai yang negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum sektor-sektor di Kabupaten Mimika tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor-sektor di Provinsi Papua yang menyebabkan sektor-sektor di Kabupaten Mimika tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif.PDRB Kabupaten Mimika tanpa sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami pertumbuhan (∆E) sebesar 1.645.747,68 juta Rupiah. Nilai pertumbuhan PDRB yang positif ini berarti selama periode tersebut kinerja perekonomian Kabupaten Mimika mengalami peningkatan.Jika ditinjau secara sektoral, tampak bahwa seluruh sektor di Kabupaten Mimika selama periode tersebut juga mengalami peningkatan.Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai ∆E pada seluruh sektor yang positif.

Pembahasan

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Berdasarkan nilai LQ Kabupaten Mimika sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan lebih dari 1.Maka, sektor tersebut merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan adanya Kontribusi dari subsektor kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 144.726,21 (jutaan rupiah). Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan positif dengan nilai bauran industri sebesar 144.163,19 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi

positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor peertanian, kehutanan, dan perikanan positif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar 39.571,47 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang positif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan pembukaan lahan pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Mimika lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Papua.

2. Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan merupakan bukan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan masih kurangnya usaha-usaha yang bergerak di bidang pengolahan di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor industri pengolahan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 12.737,09 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor industri pengolahan positif dengan nilai bauran industri sebesar 3324,51 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor industri pengolahan di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor industri pengolahan negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -699,03 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih sedikitnya industri pengolahan di Kabupaten Mimika.

3. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor unggulan di Kabupaten

Mimika.Dikarenakan tingginya permintaan listrik dan gas di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor pengadaan listrik dan gas positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 1.008,65 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor pengadaan listrik dan gas positif dengan nilai bauran industri sebesar 984,15 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor pengadaan listrik dan gas di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor pengadaan listrik dan gas positif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -117,87 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negaif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan tidak meratanya ketersediaan listrik maupun gas di seluruh kawasan Kabupaten Mimika.

4. Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, dan Daur Ulang

Sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan semakin banyakknya usaha dan permintaan air minum di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 983,65 (jutaan rupiah). Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang positif dengan nilai bauran industri sebesar -296,95 (jutaan rupiah). Nilai (P)

yang positif menunjukan bahwa sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulangdi Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulang positif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -799,61 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih kurangnya kesadaran pihak pemerintahah dan swasta tentang pemanfaatan pengadaan air, pengolahan sampah, dan daur ulangdi Kabupaten Mimika.

5. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan masih banyak lahan kosong yang bisa dikembangkan untuk sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyaraka pada umumnya.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor konstruksi positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 165.988,96 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor konstuksi positif dengan nilai bauran industri sebesar 218.193 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor konstuksi di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor konstruksi negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -332.477,24 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih

kurangnya pembukaan lahan di Kabupaten Mimika.

6. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor

Sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika. Dikarenakan semakin banyaknya distributor barang di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 150.985,75 (jutaan rupiah). Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor positif dengan nilai bauran industri sebesar 270.018,35 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan motor negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -15.451,93 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan meningkatnya usaha- usaha perdagangan usaha reparasi di Kabupaten Mimika.

7. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan masih berpotensinya usaha-usaha di bidang jasa transportasi di kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor transportasi dan pergudangan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 80.175,19 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan

PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor transportasi dan pergudangan positif dengan nilai bauran industri sebesar 128.939,31 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor transportasi dan pergudangan di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor transportasi dan pergudangan negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -43.179,59 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih kurangnya ketersediaan jasa-jasa transportasi udara, laut, darat, pergudangan di Kabupaten Mimika.

8. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan semakin banyaknya usaha-usaha perhotelan dan rumah makan di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 18.322,92 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum positif dengan nilai bauran industri sebesar 38.116,38 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan makan minum di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -3.739,34 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan Hotel berbintang maupun tidak berbintang dan restoran di Kabupaten Mimika.

9. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan berpotensinya usaha di bidang telekomunikasi di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor informasi dan komunikasi positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 137.297,45 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor informasi dan komunikasi positif dengan nilai bauran industri sebesar 159.580,05 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor informasi dan komunikasi di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor informasi dan komunikasi negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -117.521,24 (jutaan Rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih terbatasnya ketersediaan provider telekomunikasi di Kabupaten Mimika.

10. Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi

Sektor jasa keuangan dan asuransi merupakan sektor unggulan di Kabupaten

Mimika.Dikarenakan semakin banyaknya jasa penyaluran dana/kredit serta penjaminan tunjangan yang dilakukan oleh pihak pemerintah atau swasta.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa keuangan dan asuransi positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 44.425,98 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor jasa keuangan dan asuransi positif dengan nilai bauran industri sebesar -17.891,78 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor jasa keuangan dan asuransi di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor jasa keuangan dan asuransi negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -96.489,87 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih kurangnya peminjaman dana serta penjaminan tunjangan yang di lakukan masyarakat Kabupaten Mimika.

11. Sektor Real Estate

Sektor real estate merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan semakin banyakanya gedung atau tanah yang disewakan dan diperjualbelikan di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa real estate positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 46.845,22 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor real estate positif dengan nilai bauran industri sebesar 70.311,86 (jutaan Rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor real estate di Provinsi Papua mengalami

pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor real estate negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -36.345,68 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih kurangnyainvestasi di bidang property di Kabupaten Mimika.

12. Sektor Jasa Perusahaan

Sektor jasa perusahaan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan berpotensinya usaha-usaha yang bergerak di bidang perusahaan jasa di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa jasa perusahaan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 33.856,45 (jutaan Rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor jasa perusahaan positif dengan nilai bauran industri sebesar 46.955,41 (jutaan Rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor jasa perusahaan di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor jasa perusahaan negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -7.506,38 (jutaan Rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih sedikitnya usaha yang bergerak dibidang perusahaan jasa di Kabupaten Mimika.

13. Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan

dan jaminan sosial wajib merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan hasil kegiatan/programnya seperti perpajakan sangat berpotensi di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 92.837,95 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib positif dengan nilai bauran industri sebesar 205.413,85 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar 4.302,04 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang positif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan semakin berkembangnya program/kegiatan administrasi, keamanan, serta jaminan sosial wajib di Kabupaten Mimika.

14. Sektor Jasa Pendidikan

Sektor jasa pendidikan merupakan bukan sektor unggulan di Kabupaten Mimika. Dikarenakan infrastuktur dan sarana sekolah masih belum memadai serta kemampuan SDM (masyarakat lokal) masih jauh tertinggal di banding daerah lain.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa jasa pendidikan positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 15.015,24 (jutaan Rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor jasa

pendidikan positif dengan nilai bauran industri sebesar 10.808,446 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor jasa pendidikan di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor real estate negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -18.672,9 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih terbatasnya sarana pendidikan di Kabupaten Mimika.

1. Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sektor kesehatan dan kegiatan sosial merupakan bukan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan masih ada desa yang belum tersentuh layanan kesehatan maupun kegiatan sosial.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 11.427,62 (jutaan rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor kesehatan dan kegiatan sosial positif dengan nilai bauran industri sebesar 19.160,28 (jutaan rupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor kesehatan dan kegiatan sosial di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor kesehatan dan kegiatan sosial negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -6.339,46 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang

sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih kurangnya ketersediaan peralatan medis di Kabupaten Mimika.

16. Sektor Jasa Lainnya

Sektor jasa lainnya merupakan sektor unggulan di Kabupaten Mimika.Dikarenakan sangat berpotensinya usaha-usaha tentang tempat hibuaran dan rekreasi di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (Ns) sektor jasa lainnya positif dengan nilai pertumbuhan sebesar 17.100,85 (jutaan Rupiah).Nilai (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (P) sektor jasa lainnya positif dengan nilai bauran industri sebesar 23.286,35 (jutaanRupiah). Nilai (P) yang positif menunjukan bahwa sektor jasa lainnya di Provinsi Papua mengalami pertumbuhan yang lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua sehingga memberikan kontribusi yang positif terhadap pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten Mimika.

Berdasarkan nilai komponen (D) sektor jasa lainnya negatif dengan nilai keunggulan kompetitif sebesar -13.578,47 (jutaan rupiah). Nilai (D) yang negatif menunjukan bahwa sektor di Kabupaten Mimika mengalami pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor yang sama di Provinsi Papua. Dikarenakan masih terbatasnya tempat hiburan dan rekreasi di Kabupaten Mimika.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis LQ menunjukan bahwa di Kabupaten Mimika selama tahun 2010-2015, terdapat 13 sektor unggulan di Kabupaten Mimika, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan

dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; dan jasa lainnya. sektor tersebut dapat dilihat dari nilai LQ yang lebih besar dari 1.

2. Berdasarkan Analisis *Shift Share* menunjukan bahwa di Kabupaten Mimika selama tahun 2010-2015, mengalami pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat di lihat dari nilai komponen (Ns) yang positif berarti pertumbuhan PDRB Provinsi Papua memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika. Begitu juga dengan nilai (P) yang posi tif mengindikasikan bahwa secara umum pertumbuhan PDRB sektoral di Provinsi Papua lebih besar dari pertumbuhan total PDRB Provinsi Papua, sehingga menyebabkan peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Mimika. Sedangkan nilai (D) yang negatif ini mengindikasikan bahwa secara umum sektor-sektor di Kabupaten Mimika tumbuh lebih lambat dibandingkan sektor-sektor di Provinsi Papua yang menyebabkan sektor-sektor di Kabupaten Mimika tidak memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif. Meskipun demikian, secara sektoral dapat dilihat bahwa terdapat dua sektor di Kabupaten Mimika yang memiliki nilai (D) yang positif, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial.

SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini peneliti memperoleh ada beberapa saran yang akan diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Sektor yang layak dikembangkan di Kabupaten Mimika adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pengadaan listrik dan gas; Pengadaan Air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; dan jasa lainnya.Sehingga sebaiknya Pemerintah Kabupaten Mimika lebih memberikan anggaran APBD-nya kepada sektor-sektor tersebut,

karena sektor-sektor tersebut termasuk sektor yang sangat potensial.

2. Pemerintah daerah diharapkan mampu membuat perencanaan kebijakan pembangunan yang efektif sehingga kebijakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi daerah dalam hal pengaruh pertumbuhan provinsi (Ns), bauran industri (P) maupun daya saing atau keunggulan kompetitif (D) sehingga pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mimika meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Dwi C. "Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010."Fakultas Ekonomi dan Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.

Arsyad, L.*Ekonomi Pembangunan*, BPFF, Yogyakarta. 1999

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika, 2014-2016.

Wahyudi, D. "Analisa pengaruh penaman modal asing langsung (FDI) pada kegiatan hulu minyak bumi terhadap ouput sektor pertambangan dan penggalian." Fakultas Ekonomi dan Universitas Indonesia, Depok, 2010.

Halawa, Fenti T. P."Analisis penentuan sektor unggulan Kabupaten/Kota di Kepulauan Nias."Fakultas Ekonomidan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2014.

*Irawan, ."*Analisis perubahan struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di kabupaten Magetan Tahun 1997-2008."Fakultas Ekonomi dan Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan. Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Mankiw, N. G. 2000. Teori Makro Ekonomi, Edisi Keempat. Erlangga, Jakarta.

Syahrullah, D. "Analisis pengaruh domestik regional bruto (PDRB), pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi banten Tahun 2009-2012."Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Islam Negri

Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014.

Subandi,*Ekonomi Pembagunan*, Alfabeta, Yogyakarta. 2011

Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan. Salemba Empat, Jakarta.

Tarigan, R.*Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara,Jakarta. 2005.

Tambunan. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia Teori dan Penemuan Empiris. Salemba Empat, Jakarta.

Tomasoa, Sefnat K., Samie Lambert J..“Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor Basis Untuk Memaksimalkan Daya Saing Perekonomian Wilayah Kota Ambon,” Ekonomi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Manajemen (STIEM) Rutu Nusa, Ambon, 2014.

Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh. Penerbit Airlangga, Jakarta.